

Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di Mi Miftahul Ulum Karamat Pamekasan

Zainulloh

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Email: zainulain@gmail.com

Novita Fitri Amin

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Email: novita.fitriamin@gmail.com

Moh. Fudholi

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan

Email: aare_lee_81@yahoo.com

Abstract

Learning innovation is one of the key strategies in improving teacher quality in the modern education era. In this context, innovation focuses not only on teaching methods, but also on developing teacher professionalism through the application of technology and creative pedagogical approaches. This research aims to explore various learning innovation models that can be implemented by educators, such as project-based learning, flipped classrooms, and the use of digital media. The results of this study show that implementing learning innovations can increase student engagement, facilitate deeper learning, and encourage collaboration between teachers. In addition, training programs and workshops that focus on learning innovation have proven effective in broadening teachers' insight and skills. Thus, learning innovation not only contributes to improving the quality of teaching, but also plays a role in forming a professional community that is more adaptive and responsive to today's educational challenges. It is hoped that this research can become a reference for educational policy in an effort to improve the quality of education by strengthening the role of teachers as agents of change.

Keywords: Learning Innovation, Teacher Quality, Education Quality

Abstrak

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu strategi kunci dalam peningkatan kualitas guru di era pendidikan modern. Dalam konteks ini, inovasi tidak hanya berfokus pada metode pengajaran, tetapi juga pada pengembangan profesionalisme guru melalui penerapan teknologi dan pendekatan pedagogis yang kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai model inovasi pembelajaran yang dapat diimplementasikan oleh para pendidik, seperti pembelajaran berbasis proyek, flipped classroom, dan penggunaan media digital. Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam, dan mendorong kolaborasi antar guru. Selain itu, program pelatihan dan workshop yang berfokus pada inovasi pembelajaran terbukti efektif dalam memperluas wawasan dan keterampilan guru. Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga berperan dalam pembentukan komunitas profesional yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan pendidikan masa kini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui penguatan peran guru sebagai agen perubahan.

Kata kunci : Inovasi Pembelajaran, Kualitas Guru, Kualitas Pendidikan

Pendahuluan

Pendidikan yang berkualitas menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam konteks ini, peran guru sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran sangatlah vital. Namun, tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan terus berkembang, seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan

kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru menjadi sebuah keharusan untuk memastikan bahwa mereka mampu memenuhi tuntutan zaman.

Inovasi pembelajaran muncul sebagai solusi strategis untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Melalui penerapan metode dan pendekatan yang baru, inovasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Berbagai model inovasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, penggunaan teknologi informasi, dan kolaborasi antar guru, dapat meningkatkan keterampilan pedagogis dan profesionalisme guru.

Selain itu, inovasi dalam pembelajaran juga berkontribusi pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru yang terus belajar dan beradaptasi dengan inovasi pembelajaran akan menjadi teladan bagi siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan kreatif. Melalui artikel ini, kami akan mengkaji lebih dalam tentang berbagai bentuk inovasi pembelajaran sebagai strategi peningkatan kualitas guru dan dampaknya terhadap proses pendidikan secara keseluruhan. Diharapkan, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Seperti halnya di MI Miftahul Ulum Kramat Kabupaten Pamekasan Provinsi Jawa Timur, para guru juga selalu berusaha mengembangkan dirinya dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran. Inovasi pembelajaran sering dilakukan untuk membuat suasana pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Guru juga sering mengikuti seminar-seminar pendidikan yang tujuannya menimba ilmu terkait profesinya sebagai guru. Untuk meningkatkan kualitas guru selain dorongan dari pihak luar juga diperlukan dorongan dan motivasi dari guru itu sendiri untuk mengembangkan keilmuannya. Hal tersebut di atas mendorong peneliti

untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan judul “Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru di MI Miftahul Ulum Kramat Pamekasan”

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) karena didasarkan pada data yang dikumpulkan secara langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian.¹ Objek penelitian ini adalah MI Miftahul Ulum Kramat Kabupaten Pamekasan dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif.

Pengertian Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran harus mempertimbangkan beragam gaya dan kecerdasan siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif.² bagaimana anak-anak membangun pengetahuan melalui pengalaman, sehingga inovasi dalam pembelajaran harus mempertimbangkan tahap perkembangan kognitif siswa³.

Peserta didik, adalah individu yang belajar dalam konteks sosial. Pembelajaran terjadi melalui interaksi dengan orang lain, dan siswa berkembang lebih baik dengan dukungan dari lingkungan sosialnya.⁴ belajar tidak hanya merupakan proses individual, tetapi juga dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya. Dengan demikian, lingkungan sosial memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif dan perkembangan individu. Pendidik adalah agen perubahan sosial yang menginspirasi siswa untuk berpikir kritis dan menyadari konteks sosial mereka.⁵ Proses pembelajaran harus relevan dengan pengalaman hidup siswa. Ia mendorong pendidikan berbasis pengalaman dan refleksi sebagai kunci untuk pembelajaran yang

¹ Creswell, J. W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications. 2014

² Gardner, H. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York. Basic Books. 1993

³ Piaget, J. *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press. 1970

⁴ Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. 1978

⁵ Freire, P. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum. 1970

efektif.⁶ pendidikan yang efektif harus berbasis pada pengalaman langsung siswa, dan bahwa pembelajaran harus relevan dengan kehidupan mereka. Ia menekankan pentingnya refleksi dalam proses pembelajaran, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga merenungkan pengalaman mereka untuk membangun pemahaman yang lebih dalam, juga memperkenalkan konsep pendidikan progresif, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dirancang secara sistematis yang tujuannya adalah meningkatkan proses belajar.⁷

Proses pembelajaran itu sendiri bisa dilakukan baik dalam lingkungan sekolah (formal) atau di luar sekolah. Dalam prosesnya, pembelajaran terdapat interaksi dua arah antara guru dan peserta didik supaya terjadi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membuat skenario pembelajaran semenarik dan menyenangkan mungkin supaya peserta didik terlibat secara aktif dalam proses belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka.

Inovasi juga berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Jadi bukan hanya alat bantu pembelajaran saja yang bisa dikemas secara inovatif tetapi juga proses pembelajarannya, misalnya menggunakan strategi/metode baru yang dihasilkan dari penemuannya sendiri atau menerapkan metode baru yang ditemukan oleh para pakar dan didesain sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif.⁸

Pembelajaran inovatif juga mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar. Tujuan utama dari inovasi pembelajaran adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan

⁶ Dewey, J. *Experience and Education*. New York: Kappa Delta Pi. 1938

⁷ UU No 14 RI Tentang Guru dan Dosen. 2003

⁸ Kamus Besar bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2016

prasarana termasuk struktur dan prosedur organisasi agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai secara optimal.

Sedangkan manfaat diadakannya inovasi diantaranya dapat memperbaiki keadaan sebelumnya ke arah yang lebih baik, memberikan gambaran pada pihak lain tentang pelaksanaan inovasi sehingga orang lain dapat mengujicobakan inovasi yang kita laksanakan, mendorong untuk terus mengembangkan pengetahuan dan wawasan, menumbuhkembangkan semangat dalam bekerja.⁹

Pengertian Guru Yang Berkualitas

Guru yang berkualitas adalah seorang pendidik yang memiliki kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang memadai dalam proses pengajaran. Mereka tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola kelas, memahami kebutuhan siswa, dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

Ciri-ciri guru yang berkualitas meliputi:

1. Pengetahuan yang Mendalam: Memahami materi pelajaran secara mendalam dan relevan dengan perkembangan terbaru.
2. Kemampuan Mengajar: Mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.
3. Pengelolaan Kelas: Mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, serta mengelola perilaku siswa dengan baik.
4. Empati dan Kepedulian: Memperhatikan kebutuhan individu siswa dan mampu memberikan dukungan yang diperlukan.
5. Inovasi: Terbuka terhadap metode dan teknologi baru untuk meningkatkan pengalaman belajar.

⁹ Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.2011

6. Profesionalisme: Menunjukkan etika dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.

Guru yang berkualitas berperan penting dalam membentuk karakter dan potensi siswa, serta berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.¹⁰ Menjadi seorang guru yang berkualitas harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. Agar tidak membuat peserta didik menjadi bosan dalam model pembelajaran yang diterapkan. Dengan adanya guru yang berkualitas, maka pendidikan akan berjalan lebih terorganisir dan akan menciptakan suatu pendidikan yang lebih bermutu serta pendidikan yang lebih baik untuk menghasilkan peserta didik yang bermutu juga. guru yang profesional adalah guru yang: 1) memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya; dan 2) menguasai empat kompetensi guru, yaitu: kompetensi pribadi, pedagogik, profesional, dan sosial. Keprofesionalan guru dapat ditunjukkan dengan kepemilikan sertifikat pendidik setelah guru melalui proses sertifikasi guru dan dinyatakan lulus.¹¹

Strategi Peningkatan Kualitas Guru

Strategi peningkatan kualitas guru merujuk pada berbagai upaya dan rencana yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan para pendidik. Strategi ini bertujuan untuk menghasilkan guru yang lebih kompeten dan profesional, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Beberapa aspek yang biasanya menjadi fokus dalam strategi ini meliputi:

¹⁰ Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Alfabeta.2013

¹¹ Danim, S. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2011

Inovasi Pembelajaran sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Mengadakan program pelatihan, seminar, dan workshop untuk guru agar mereka dapat terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar.
2. **Mentoring dan Pembinaan:** Menyediakan dukungan melalui mentoring oleh guru yang lebih berpengalaman, sehingga guru baru dapat belajar dari praktik terbaik.¹²
3. **Evaluasi dan Umpan Balik:** Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan.¹³
4. **Keterlibatan dalam Komunitas Belajar:** Mendorong guru untuk berkolaborasi dan berbagi pengalaman dengan rekan-rekan mereka melalui kelompok belajar atau jaringan profesional.
5. **Penggunaan Teknologi:** Memperkenalkan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan interaksi dan efektivitas proses belajar mengajar.¹⁴
6. **Penghargaan dan Pengakuan:** Memberikan penghargaan kepada guru yang berprestasi sebagai motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka.¹⁵

Seorang guru yang profesional harus memiliki memiliki kualifikasi pendidikan dan pelatihan yang memadai, serta memiliki pengalaman yang luas di bidangnya. Seorang guru yang profesional harus terus mengembangkan diri dan meningkatkan kompetensinya agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas serta dapat meningkatkan

¹² Musbikin, I. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.2012

¹³ Supardi. . *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.2011

¹⁴ Slameto, dkk..*Peningkatan Kinerja Guru melalui Pelatihan dan Faktor-Faktor Penentunya*. Jakarta: Rineka Cipta.2010

¹⁵ Usman, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.2010

keprofesionalannya dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar.

Seorang guru profesional kualifikasi harus memiliki kualifikasi antara lain:

1. Kualifikasi pendidikan profesi yang memadai Seorang guru profesional harus memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas.
2. Kompetensi keilmuan yang memadai Guru profesional harus memiliki kompetensi keilmuan yang memadai di bidang yang diajarkan agar dapat memberikan pembelajaran yang efektif.
3. Kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Guru profesional harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas.
4. Kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa Guru profesional harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa agar dapat memotivasi siswa untuk belajar.
5. Kemampuan dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran.¹⁶

Guru profesional harus menguasai empat kompetensi, yaitu kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, kompetensi Sosial, dan kompetensi Profesional.

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seseorang guru dalam mengajar dan mendidik siswa.

¹⁶ *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.2010

2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menjalin hubungan sosial yang baik dengan siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik sesuai dengan standar nasional pendidikan.¹⁷

Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru profesional harus memiliki kemampuan dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya sebagai seorang guru.

Inovasi Pembelajaran dan Kualitas Guru

Inovasi pembelajaran merujuk pada penerapan ide-ide baru, metode, pendekatan, atau alat yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan hasil yang dicapai oleh peserta didik. Inovasi ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti pengembangan kurikulum, penggunaan teknologi pendidikan, perubahan dalam cara mengajar, serta pengembangan keterampilan peserta didik yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat.¹⁸

Kualitas guru adalah salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Guru yang berkualitas tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu mentransformasikan pengetahuan tersebut dengan cara yang efektif

¹⁷ Mulyasa, E. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

¹⁸ Hattie, J. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

kepada siswa, serta memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.¹⁹

Inovasi dalam pembelajaran dan kualitas guru memiliki hubungan yang sangat erat. Guru yang berkualitas perlu mampu mengadopsi dan menerapkan inovasi pembelajaran dalam proses pendidikan. Di sisi lain, inovasi pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika didukung oleh guru yang memiliki kompetensi dan sikap yang positif terhadap perubahan.²⁰

Guru yang memiliki keterampilan untuk menggunakan teknologi pendidikan dan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan adaptif akan lebih mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran dapat menjadi alat yang memperkuat kualitas guru dan sebaliknya, kualitas guru yang baik akan mendorong inovasi yang berkelanjutan.²¹

Dengan mengadopsi inovasi pembelajaran yang tepat dan meningkatkan kualitas guru, diharapkan dapat tercapai pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan dengan perkembangan zaman.

Inovasi Pembelajaran di MI Miftahul Ulum Keramat

MI Miftahul Ulum Keramat selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini adalah melalui pelaksanaan inovasi pembelajaran yang terus diperkenalkan dan diterapkan oleh para guru. Inovasi ini tidak hanya bertujuan untuk

¹⁹ Fullan, M. *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press. 2013

²⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Strategi Pembelajaran Abad 21*. 2020

²¹ **Mishra, P., & Koehler, M. J.** *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*. 2006

Inovasi Pembelajaran sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru

memperbaiki proses belajar mengajar, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta memperkaya metode yang digunakan di kelas.

Inovasi pembelajaran yang diterapkan di MI Miftahul Ulum Keramat melibatkan penggunaan teknologi, pengembangan metode pembelajaran aktif, serta pembelajaran berbasis proyek. Salah satu contoh konkret dari inovasi ini adalah penerapan media pembelajaran digital yang memanfaatkan perangkat komputer dan aplikasi pembelajaran untuk memfasilitasi siswa dalam memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Guru-guru di sekolah ini dilatih untuk mengintegrasikan teknologi dalam kelas, sehingga siswa tidak hanya bergantung pada buku teks, tetapi juga dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih bervariasi.

Selain itu, metode pembelajaran aktif juga menjadi fokus utama dalam inovasi yang dilakukan. Guru-guru di MI Miftahul Ulum Keramat mengadopsi pendekatan pembelajaran berbasis diskusi, studi kasus, dan simulasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, berkolaborasi dengan teman-temannya, serta lebih aktif dalam menyampaikan pendapat dan ide. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, tetapi lebih interaktif dan partisipatif.

Inovasi lain yang diterapkan adalah pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa diberikan kesempatan untuk mengerjakan proyek bersama kelompoknya yang berkaitan langsung dengan materi yang diajarkan. Melalui proyek ini, siswa tidak hanya belajar secara teori, tetapi juga mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata. Proyek-proyek ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan lain, seperti keterampilan komunikasi, kerjasama tim, serta keterampilan pemecahan masalah.

Dalam mendukung pelaksanaan inovasi pembelajaran ini, kepala sekolah MI Miftahul Ulum Keramat sangat mendukung dan memberi kebebasan kepada para guru untuk berkreasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kepala sekolah juga mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan dan lomba-lomba keguruan yang dapat menambah wawasan serta keterampilan mereka dalam mengajar. Dukungan ini sangat penting untuk menciptakan suasana sekolah yang inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan inovasi pembelajaran di MI Miftahul Ulum Keramat tidak hanya terbatas pada pemanfaatan teknologi atau metode pengajaran baru, tetapi juga menciptakan budaya belajar yang lebih terbuka, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus berkembang dan memenuhi harapan para siswa dan orang tua dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tantangan masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Kualitas (mutu) merupakan gambaran maupun karakteristik yang menyeluruh dari jasa maupun barang yang akan menunjukkan kemampuan dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.²² proses maupun hasil pendidikan yang berkualitas saling berhubungan tetapi supaya proses yang baik tidak akan salah, dengan begitu kualitas dari hasil (out put) dirumuskan dahulu oleh suatu sekolah serta target yang akan dicapai setiap kurun waktu maupun tahun.²³

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran yaitu mengajar, mengarahkan, mendidik, membina, dan membentuk watak serta kepribadian.²⁴ Kinerja guru ialah seluruh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai

²² Poewadarminta W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1954

²³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011

²⁴ Fahrudin. *Etos Profetik Sang Pendidik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

seorang pendidik.²⁵ Sekolah yang paling mengerti dimana kekurangan dan kelebihanannya sehingga dengan analisis kekuatan dan kelemahan tersebut dapat menentukan upaya atau strategi yang dapat dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas dirinya.²⁶

MI Miftahul Ulum Keramat terletak di wilayah Kecamatan Keramat, Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Sekolah ini dikenal dengan semangat dan kesadaran tinggi dari kepala sekolah, guru, dan stafnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan. Masing-masing warga sekolah berkomitmen untuk terus berupaya mengembangkan diri dan menjadikan sekolah ini lebih baik. Salah satu langkah strategis yang diambil untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan fokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, MI Miftahul Ulum Keramat memiliki 1 Kepala Sekolah, 14 Guru mata pelajaran, 1 Tata Usaha (TU), 1 Operator Sekolah (OP), dan 1 penjaga sekolah. Seluruh guru mata pelajaran memiliki kualifikasi akademik yang sesuai dengan bidang yang mereka ajar. Dalam wawancara dengan Abd Wahid kepala sekolah MI Miftahul Ulum Keramat, beliau menyampaikan bahwa “saya sangat mendukung setiap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesi guru. Secara aktif mendorong para guru-guru untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba keguruan, baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten, dengan salah satunya adalah melalui penciptaan inovasi dalam pembelajaran”.

Simpulan

Inovasi pembelajaran merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas guru. Melalui penerapan inovasi, guru dapat

²⁵ Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2011.

²⁶ Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011

mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Inovasi ini tidak hanya membantu guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar, tetapi juga meningkatkan kompetensi profesional mereka, baik dalam aspek pedagogik, sosial, maupun pribadi. Dengan memanfaatkan teknologi dan metode pembelajaran yang baru, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, aktif, dan menarik, sehingga dapat mendorong peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, inovasi pembelajaran menjadi langkah penting dalam upaya menciptakan guru yang berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada tercapainya pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tuntutan zaman.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. 2014 *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Danim, S. 2011. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewey, J. 1938. *Experience and Education*. New York: Kappa Delta Pi.
- Fahrudin. 2012. *Etos Profetik Sang Pendidik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fullan, M. 2013. *The New Meaning of Educational Change*. Teachers College Press.
- Freire, P. 1970. *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Continuum.
- Gardner, H. *Frames of Mind*. 1993. *The Theory of Multiple Intelligences*. New York. Basic Books.
- Guru Profesional*. 2010. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Inovasi Pembelajaran sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru

Hattie, J. 2009. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Routledge.

Kamus Besar bahasa Indonesia. 2016. Jakarta: Balai Pustaka.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020
Strategi Pembelajaran Abad 21.

Mishra, P, & Koehler, M. J. 2006. *Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge*. *Teachers College Record*.

Mulyasa, E. 2011. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musbikin, I. 2012. *Menjadi Kepala Sekolah yang Hebat*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Piaget, J. 1970. *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.

Poewadarminta, W.J.S. 1954 *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Alfabeta.

Slameto, dkk. 2010. *Peningkatan Kinerja Guru melalui Pelatihan dan Faktor-Faktor Penentunya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Supardi, 2011. *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Susanto, Ahmad. 2011. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.

UU No 14 RI, 2003. Tentang Guru dan Dosen.

Usman, 2010. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Vygotsky, L. S. *Mind in Society*. 1978. *The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.